

Penggunaan Film Anime Untuk Meningkatkan Keterampilan Mendengar Dan Berbicara Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Darul Lughah Wa Da'wah Bangil, Pasuruan

¹ Segaf Baharun, ² Achmad Fauzi Hamzah, ³ Zainal Abidin
¹²³ Universitas Islam Internasional Darul Lughah Wa Da'wah Bangil
¹ segafbaharun@uiidalwa.ac.id, ² achmadfauzihamzah@uiidalwa.ac.id,
³ zainalabidin@uiidalwa.ac.id

Received: J u n e 2024	Accepted: J u n e 2024	Published: J u n e 2024
------------------------	------------------------	-------------------------

Abstract

Learning Arabic is often considered difficult because of the challenges students face. The use of anime films as a learning medium has proven effective in improving listening and speaking skills. Arabic anime enriches vocabulary, improves pronunciation, and helps students understand intonation and accent in everyday conversation. The combination of visuals and audio makes learning more interesting and motivates students. Imitating anime dialogue can improve your speaking skills in a relaxed atmosphere. Facilities such as projectors and internet access are important to maximize its effectiveness. The anime also introduces authentic conversational situations and Arabic cultural context. However, there are obstacles such as limited access to quality films and technical challenges regarding audio quality. Excessive reliance on anime can also reduce the variety of learning methods, so it needs to be balanced with other methods.

Keywords: *Anime Films, Improving Listening and Speaking Skills, Arabic*

Abstrak :

Pembelajaran bahasa Arab sering dianggap sulit karena tantangan yang dihadapi siswa. Penggunaan film anime sebagai media pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan mendengarkan dan berbicara. Anime berbahasa Arab memperkaya kosakata, memperbaiki pelafalan, serta membantu siswa memahami intonasi dan aksen dalam percakapan sehari-hari. Kombinasi visual dan audio membuat pembelajaran lebih menarik dan memotivasi siswa. Menirukan dialog anime dapat meningkatkan kemampuan berbicara dalam suasana santai. Fasilitas seperti proyektor dan akses internet penting untuk memaksimalkan efektivitasnya. Anime juga memperkenalkan situasi percakapan autentik dan konteks budaya Arab. Namun, terdapat kendala seperti keterbatasan akses ke film berkualitas dan tantangan teknis terkait kualitas audio. Ketergantungan berlebihan pada anime juga dapat mengurangi variasi metode pembelajaran, sehingga perlu diimbangi dengan metode lain.

Kata Kunci: *Film Anime, Meningkatkan Keterampilan Mendengar Dan Berbicara, Bahasa Arab*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari dikarenakan siswa menghadapi problematika, baik masalah yang terkait dengan tata bunyi, kosakata, kalimat dan tulisan, serta siswa kurang mampu untuk memahami

tata bahasanya, terutama dalam kajian ilmu nahwu dan sorofnya dan cara guru mengajar yang tidak dapat memahami peserta didiknya dengan baik juga menentukan persepsi bahasa Arab yang sulit.¹ Hal ini dikarenakan media pembelajaran merupakan alat bantu dalam pembelajaran yang perlu diterapkan oleh guru agar peserta didik dalam proses pembelajaran merasa tidak bosan, dapat menarik perhatian peserta didik serta siswa dapat termotivasi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara aktif, kreatif, efektif, efisien dan menyenangkan.²

Media pembelajaran sangatlah penting, karena media sangat membantu proses belajar mengajar dan juga membantu siswa memahami materi yang diberikan oleh pendidik. Untuk menunjang keberhasilan pembelajaran bahasa Arab tersebut, pendidik membutuhkan strategi, metode serta media dalam proses pembelajaran. Media yang baik dan menarik akan sangat berpengaruh terhadap pencapaian keberhasilan peserta didik dalam memahami materi tersebut.³

Film adalah alat komunikasi yang sangat membantu proses pembelajaran. Munadhi menjelaskan mengenai media audiovisual bahwa media audiovisual dapat dibagi menjadi dua jenis. Pertama, media yang dilengkapi fungsi peralatan suara dan gambar dalam satu unit, dinamakan media audio-visual murni, seperti film gerak (movie) bersuara, televisi dan video. Jenis kedua adalah media audiovisual tidak murni yaitu slide, opaque yang efektif. Apa yang dilihat oleh mata dan didengar telinga lebih cepat dan lebih mudah diingat daripada apa yang hanya dapat dibaca saja atau hanya didengar saja.⁴

Manfaat dan karakteristik lainnya dari film dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran adalah sebagai berikut: mengatasi keterbatasan jarak dan

¹ Titi Fitri dan Renni Hasibuan, "Transformasi Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam Terpadu Alam Talago: Pendekatan Kurikulum Berbasis Teknologi," *Journal in Teaching and Education Area 1*, no. 1 (2024): 113–29, <https://journal.jitera.ac.id/index.php/jitera/article/view/19>.

² Intan Nurhasana, "Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab," *Al-Fikru: Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 2 (2021): 217–29, <https://ejournal.unzah.ac.id/index.php/alfikru/article/view/573>.

³ Lutfiah Hanifah, "Penggunaan Film Arab untuk Meningkatkan Kemahiran Istima'dan Kalam Serta Penambahan Wawasan Mengenai Mufradat," 2020, https://www.researchgate.net/profile/Lutfiah-Hanifah/publication/364657624_PENGGUNAAN_FILM_ARAB_UNTUK_MENINGKATKAN_KEMAHIRAN_ISTIMA'DAN_KALAM_SERTA_PENAMBAHAN_WAWASAN_MENGENAI_MUFRADAT/links/635634766e0d367d91be8efa/PENGGUNAAN-FILM-ARAB-UNTUK-MENINGKATKAN-KEMAHIRAN-ISTIMA-DAN-KALAM-SERTA-PENAMBAHAN-WAWASAN-MENGENAI-MUFRADAT.pdf.

⁴ Takdir Takdir dan Amran Ar, "Penugasan Pembuatan Media Audio Visual Percakapan Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Iai Muhammadiyah Sinjai," *Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab* 2, no. 2 (2020): 15–24, <https://journal.uiad.ac.id/index.php/naskhi/article/view/435>.

waktu, mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu yang singkat, film dapat diulangi bila perlu untuk mendapatkan kejelasan, pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat, mengembangkan pikiran dan pendapat siswa, mengembangkan imajinasi siswa, memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistis, sangat kuat mempengaruhi emosi seseorang, film dapat menjelaskan suatu proses dan dapat menjelaskan suatu ketrampilan, dan semua peserta didik dapat belajar dari film.⁵

Pemanfaatan film animasi dilakukan secara optimal maka kemampuan berbicara anak pun akan berkembang optimal. Berdasarkan hasil kolaborasi antara peneliti dengan orang tua didapatkan bahwa langkah-langkah pemanfaatan film animasi yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara.⁶

Madrasah Aliyah Dalwa sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam terus berupaya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa-siswinya. Salah satu inovasi yang dilakukan adalah penggunaan media pembelajaran yang menarik dan relevan dengan minat siswa. Dalam konteks ini, penggunaan anime sebagai media pembelajaran bahasa Arab menjadi alternatif baru yang mulai diterapkan.

Anime atau kartun jepang yang pada umumnya dikenal sebagai salah satu produk kartun populer Jepang, memiliki daya tarik tersendiri bagi para remaja. Penggunaan anime dalam pembelajaran bahasa diharapkan dapat memberikan suasana belajar yang menyenangkan, serta lebih menarik minat siswa dalam belajar bahasa Arab. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan media visual, seperti film dan animasi, dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman bahasa secara lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memberikan gambaran rinci tentang fenomena sebagaimana kondisinya saat penelitian berlangsung. Penelitian kualitatif mengandalkan metode yang bersifat alami untuk memahami makna dari

⁵ Takdir dan Ar.

⁶ Baik Nilawati Astini, Fahrudin Fahrudin, dan Nurhasanah Nurhasanah, "Pemanfaatan Film Animasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun," *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education* 1, no. 4 (2020): 146-54, <http://journal.publication-center.com/index.php/ijece/article/view/270>.

peristiwa yang terjadi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif terdiri dari kata-kata yang menggambarkan pengalaman dan sudut pandang dari subjek penelitian.

Penelitian ini akan berfokus pada siswa di Madrasah Aliyah Darul Lughah Wa Da'wah Bangil, Pasuruan. Untuk mengumpulkan data, peneliti akan menggunakan metode observasi langsung, wawancara mendalam dengan siswa dan guru, serta analisis dokumen terkait. Peneliti akan memulai dengan melakukan observasi untuk memantau penggunaan film anime dalam meningkatkan keterampilan mendengar dan berbicara dalam bahasa Arab. Selanjutnya, wawancara akan dilakukan dengan guru bahasa Arab dan siswa untuk memperoleh pandangan mereka mengenai penggunaan media dalam proses pembelajaran. Data yang dikumpulkan dari observasi dan wawancara akan dianalisis untuk mengidentifikasi jenis media pembelajaran yang paling sering digunakan, efektivitasnya, dan tantangan yang dihadapi oleh guru dalam penerapannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Film Anime Sebagai Untuk Meningkatkan Keterampilan Mendengar Dan Berbicara Bahasa Arab

Dalam kegiatan belajar mengajar, ada dua unsur yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh seorang guru, yaitu metode mengajar dan media pembelajaran. Pemilihan suatu metode mengajar akan mempengaruhi kesesuaian jenis media pembelajaran yang akan digunakan.⁷

Audio visual merupakan salah satu media pembelajaran yang biasa digunakan di dunia pendidikan baik di tingkat sekolah maupun di perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi terkhusus di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai dewasa ini tidak terlepas dari penggunaan berbagai media pembelajaran sesuai keterampilan yang ingin dicapai.⁸

Adapun Kelebihan media Film Bahasa Arab dalam pembelajaran bahasa Arab ialah: pertama menonton film berbahasa Arab adalah meningkatkan kemampuan pelajar/mahasiswa dalam keterampilan kosa kata. Hal ini dikarenakan film berbahasa Arab mengajak kita untuk mengetahui kosakata baru yang masih asing kita dengar. Kedua

⁷ Azhari Azhari, "Peran media pendidikan dalam meningkatkan kemampuan bahasa arab siswa ma dras ah," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 16, no. 1 (2015): 43–60, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/586>.

⁸ Takdir dan Ar, "Penugasan Pembuatan Media Audio Visual Percakapan Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Iai Muhammadiyah Sinjai."

adalah dengan menonton film berbahasa Arab, pelajar/mahasiswa akan lebih baik dalam melafalkan kata-kata dalam bahasa Arab. Hal ini karena ketika menonton film berbahasa Arab, pelajar/mahasiswa akan menyimak pengucapan yang benar dari sebuah kata dari aktor atau aktris. Ketiga dari menonton film berbahasa Arab, meningkatkan kemampuan dalam keterampilan menyimak istima'. Ketika menonton film bahasa Arab, pelajar/mahasiswa biasanya akan menyimak aktor dan aktris berbicara bahasa Arab dengan aksen, nada dan gaya yang berbeda. Artinya, pelajar/mahasiswa dapat dibuat bingung oleh ucapan seseorang dengan mengatakan hal yang sama, tetapi dengan aksen atau nada yang berbeda.⁹

Menurut mahasiswa, menggunakan film dalam pembelajaran *Maharah al-Istima* sangat bermanfaat, karena dapat melatih mereka dalam skill pendengaran, logat orang Arab asli dan terbiasa mendengar perkataan-perkataan orang Arab dan menambah pengetahuan. Manfaat penggunaan film dalam pembelajaran ini sama juga dengan yang dirasakan oleh guru dan siswa atau mahasiswa yang diketahui dari hasil penelitian yakni film dapat membantu belajar.¹⁰

Keterampilan menyimak (*maharah al-istima*) adalah kemampuan seseorang dalam mencerna atau memahami kata atau kalimat yang diucapkan oleh mitra bicara atau media tertentu. Kemampuan ini sebenarnya dapat dicapai dengan latihan yang terus-menerus untuk mendengarkan perbedaan-perbedaan bunyi unsur-unsur kata (*fonem*) dengan unsur-unsur lainnya menurut makhraj huruf yang betul, baik langsung dari penutur aslinya (*al-nathiq al-ashli*) maupun melalui video.¹¹ Secara umum film sangat baik dalam menjelaskan suatu proses dan dapat menjelaskan suatu keterampilan dalam pembelajaran.¹²

Melalui Film Anime seperti Naruto Siswa dapat memahami materi pemahaman

⁹ Husnaeni Husnaeni, Akmal Akmal, dan A. R. Amran, "Pemanfaatan Media Audio Visual (Film Berbahasa Arab) dalam Meningkatkan Istima' Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab," *NASKHI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab* 3, no. 2 (2021): 69–78, <https://journal.uiad.ac.id/index.php/naskhi/article/view/675>.

¹⁰ Michael J. Stebleton, Krista M. Soria, dan Joel D. Mixon, "Media Review: Facebook Me: Applying The Social Network Film to Student Development Theory and Practice," *Journal of Student Affairs Research and Practice* 48, no. 4 (Oktober 2011): 505–21, <https://doi.org/10.2202/1949-6605.6343>.

¹¹ Mujahid Abdul Jabbar, Fitriyani Kahar, dan Wahyudin Wahyudin, "Penggunaan Media YouTube dalam Meningkatkan Keterampilan Mendengar Bahasa Arab Kelas X MA Al-Ikhlas Labunti Raha Sulawesi Tenggara," *Education and Learning Journal* 3, no. 2 (2022): 108–16, <http://jurnal.fai.umi.ac.id/index.php/eljour/article/view/176>.

¹² Retno Pritasari dan Asri Susetyo Rukmi, "Penggunaan media film kartun untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita siswa kelas V sekolah dasar," *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, 2014, 1–10, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/10643>.

menggunakan indera pendengar dan indera pengelihatian sekaligus. Media film animasi dalam pembelajaran menyimak cerita anak dapat meningkatkan rasa ingin tahu, motivasi, serta prestasi belajar siswa. Siswa yang termotivasi akan mengikuti pembelajaran dengan lebih maksimal. Sehingga, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerita anak pada siswa yang dapat diidentifikasi dari hasil belajar siswa dan perubahan sikap siswa kearah yang lebih positif.¹³

Film anime menghadirkan situasi percakapan yang autentik, variasi intonasi, dan penggunaan kosakata yang kontekstual, sehingga siswa terbiasa mendengarkan bahasa Arab dalam berbagai situasi. Siswa menunjukkan peningkatan minat dalam belajar bahasa Arab karena media yang digunakan lebih menarik dan sesuai dengan minat mereka. Anime sebagai media pembelajaran memberikan nuansa hiburan yang mendukung suasana belajar yang lebih rileks namun tetap fokus. Penggunaan media audiovisual seperti anime memberikan variasi dalam metode pembelajaran, yang berbeda dari metode konvensional seperti mendengarkan teks atau ceramah. Ini memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan efektif.

Untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa arab, belajar melalui film kartun jepang akan terasa lebih menyenangkan jika dilakukan dengan media film dan serial drama asing yaitu dikarenakan alur cerita yang menghibur dan tidak monoton. Sehingga mereka terus tertarik untuk menontonnya.¹⁴

Penggunaan film berbahasa asing sebagai media pembelajaran berbicara bahasa mendapat respons positif dari partisipan. Kendati ada beberapa kendala terkait pemahaman film tanpa terjemahan dan gangguan teknis, pendekatan ini masih dianggap efektif dalam meningkatkan pemahaman bahasa asing mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa metode pembelajaran ini dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris.¹⁵

Kegiatan menonton film berbahasa asing tidak hanya dapat dilakukan untuk

¹³ Widi Susanti, "Peningkatan kemampuan menyimak cerita anak melalui penggunaan media film animasi," *Basic Education* 5, no. 9 (2016): 904–12, <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/1360>.

¹⁴ Revania Maghfira Azzahra dkk., "Pemanfaatan Film dan Serial Drama sebagai Media Pembelajaran Bahasa Asing: Tinjauan Persepsi Mahasiswa Unnes terhadap Efektivitasnya dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara dalam Bahasa Asing," *Journal of Education and Technology* 4, no. 1 (2024): 70–91, <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/jet/article/view/816>.

¹⁵ Riche Angelia, Kelik Wachyudi, dan Iwan Ridwan, "Persepsi Siswa dalam Pembelajaran Berbicara Bahasa Inggris melalui Film: Temuan dan Tantangan," *Journal of Multidisciplinary Research and Development* 1, no. 1 (2024): 36–42, <https://ejournal.papanda.org/index.php/jmrd/article/view/620>.

tujuan hiburan semata akan tetapi juga untuk tujuan yang lebih bermanfaat seperti memperkaya kosakata sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa. film berbahasa asing menunjukkan kepada siswa tentang Bahasa asing yang alami dan asli, meskipun hanya sedikit adegan yang digunakan. Blake menambahkan bahwa film ataupun adegan berbahasa Inggris merupakan sumber yang baik pada kegiatan vocabulary building, diskusi kelas, writing dan listening. Oleh karena itu, film merupakan salah satu media yang efektif dalam menunjukkan Bahasa asing.¹⁶

Menggunakan film sebagai media belajar Bahasa asing memberikan latar belakang informasi yang mengaktifkan prior knowledge pada mahasiswa yang sangat penting dalam menstimulasi ke-empat kemampuan berbahasa, Kegiatan menonton film memberikan hiburan dan membuat siswa tertarik dan menikmati belajar Bahasa. Film biasanya menampilkan audio dan visual dengan teks yang dapat membantu mahasiswa memahami makna dan ejaan kata-kata yang baru sehingga diharapkan melalui kegiatan menonton film dapat memperkaya kosa kata dan meningkatkan kemampuan berbahasa siswa khususnya kemampuan berbicara.¹⁷

Pemanfaatan media film dengan metode dubbing dan subtitle untuk pelatihan percakapan bahasa Inggris merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa. Metode sulih suara memungkinkan peserta untuk terlibat dalam percakapan bahasa asli dan meningkatkan kemampuan mendengarkan, berbicara, dan pengucapan mereka. Metode subtitle mempromosikan perluasan kosa kata, kemampuan membaca dan mendengarkan, dan pengetahuan budaya. Perpaduan kedua metode tersebut menciptakan pengalaman belajar yang komprehensif dan menyenangkan. Dalam memilih film yang sesuai untuk pelatihan, pertimbangan harus diberikan pada tingkat kecakapan peserta untuk memenuhi tujuan pelatihan. Oleh karena itu, pelatihan percakapan bahasa melalui media film dengan metode dubbing dan subtitle dapat memberikan hasil yang baik dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris peserta.¹⁸

¹⁶ Barry Blake, *Relational Grammar* (London: Routledge, 2003), <https://doi.org/10.4324/9780203221761>.

¹⁷ Christine Canning-Wilson dan Julie Wallace, "Practical aspects of using video in the foreign language classroom," *The Internet TESL Journal* 6, no. 11 (2000): 36–11, https://www.ijer.org/_files/ugd/c51627_bd738f10144146449ab4e8c0a2e2f803.pdf#page=263.

¹⁸ Ayu Bandu Retnomurti, Nurmala Hendrawaty, dan Leni Tiwiyanti, "Pelatihan Percakapan Bahasa Inggris Melalui Media Film Dengan Metode Dubbing Dan Subtitling," *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2023): 4705–11, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/16065>.

Penggunaan film sebagai media pembelajaran bahasa Arab terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Melalui dialog dan percakapan yang disajikan dalam film, siswa dapat belajar pengucapan (makhraj) yang benar, intonasi, serta struktur kalimat yang digunakan dalam situasi sehari-hari. Film menyediakan contoh percakapan yang otentik, memungkinkan siswa mempraktikkan kalimat yang lebih variatif, serta meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berbicara. Film memperkenalkan siswa kepada kosakata baru yang tidak hanya berasal dari materi pembelajaran formal, tetapi juga dari penggunaan bahasa dalam konteks sehari-hari. Ini membantu memperluas pemahaman siswa tentang variasi penggunaan kata dalam berbagai situasi.

Pembelajaran berbicara bahasa Arab dengan media film merupakan proses pembelajaran yang menarik. Dengan menayangkan penggalan film yang disesuaikan dengan tema pembelajaran ternyata lebih efektif daripada menayangkan film secara keseluruhan. Melalui penggalan film, peserta dapat langsung memahami percakapan dengan durasi waktu yang lebih pendek, sehingga peserta merasa mudah merekam bahasa yang ditampilkan. Pada akhirnya, peserta mampu menceritakan kembali isi penggalan film dengan tutur bahasa yang baik.¹⁹

Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Penggunaan Film Sebagai Media Pembelajaran

Pembelajaran bahasa Arab pada zaman sekarang sudah banyak mengalami perkembangan terbukti dengan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia yang sudah dimulai dari pendidikan anak usia dini, sampai perguruan tinggi. Adanya pembelajaran bahasa Arab di sekolah, perguruan tinggi dan lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya menunjukkan keseriusan untuk memajukan sistem dan mutunya. Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, karena adakalanya guru ketika proses belajar mengajar menghadapi siswa yang malas, bosan, jenuh dan lain sebagainya.²⁰

Di Madrasah Aliyah Dalwa Pasuruan terdapat beberapa faktor yang mendukung

¹⁹ Nurmala Hendrawaty dan Lutfiansyah Lutfiansyah, "Penggunaan Penggalan Film Frozen dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris," *Deiksis* 8, no. 02 (2016): 172–79, <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Deiksis/article/view/724>.

²⁰ Amzaludin Amzaludin, Indhun Qurottul Ain, dan Eka Silfia Khumairah, "Akun TikTok (@kampungarabalazhar) Sebagai Media Belajar Bahasa Arab Online," *Jurnal Simki Pedagogia* 6, no. 2 (2023): 554–65, <https://jipid.org/index.php/JSP/article/view/331>.

Penggunaan Film Sebagai Media Pembelajaran:

1. **Peningkatan Antusiasme Peserta Didik**

Antusiasme siswa di Madrasah Aliyah Darul Lughah Wa Da'wah (MA Dalwa) Bangil terhadap menonton film anime berbahasa Arab dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan keterampilan bahasa, terutama dalam mendengar dan berbicara. Anime dengan dubbing bahasa Arab dapat memberikan paparan alami terhadap bahasa dalam situasi yang menarik dan kontekstual, yang memotivasi siswa untuk lebih memahami dan menggunakan bahasa Arab secara aktif.

Media video animasi yang menarik terbukti mampu meningkatkan semangat belajar peserta didik. Dengan tampilan visual yang menarik dan karakter animasi yang unik, peserta didik lebih cepat memahami materi mufradat yang disajikan. Hal ini karena video animasi mampu memfokuskan perhatian peserta didik dan membuat mereka lebih tertarik pada materi pembelajaran.

2. **Ketersediaan Fasilitas**

Keberadaan fasilitas yang lengkap, seperti LCD proyektor, sangat mendukung proses pembelajaran. Proyektor memudahkan penyajian video animasi dengan tampilan yang lebih jelas dan besar, sehingga seluruh peserta didik dapat melihat tayangan dengan baik. Kualitas tayangan yang baik memungkinkan peserta didik lebih mudah memahami isi video animasi yang disajikan di depan kelas. ketersediaan fasilitas juga menjadi faktor penting. Apakah sekolah menyediakan akses untuk menonton anime ini, misalnya melalui perangkat seperti proyektor, ruang multimedia, atau internet yang memadai. Fasilitas yang mendukung dapat mendorong minat dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar bahasa melalui media yang menarik seperti anime.

3. **Sumber Belajar yang Tersedia**

Selain video animasi, buku ajar yang disediakan oleh sekolah juga menjadi faktor pendukung penting. Buku ajar berfungsi sebagai pedoman belajar bagi peserta didik, membantu mereka mengikuti materi yang disampaikan dalam video animasi dengan lebih baik. Kombinasi antara media video dan buku ajar menciptakan pengalaman belajar yang komprehensif bagi peserta didik. video animasi dapat menarik perhatian dan memvisualisasikan konsep-konsep kompleks, sementara buku

ajar memberikan penjelasan terperinci dan sumber daya tambahan untuk mendalami materi lebih lanjut. Sinergi antara kedua media ini memperkaya proses pembelajaran, memungkinkan peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif tentang topik yang dipelajari.

Kelebihan yang dimiliki media pembelajaran berbasis audio visual semuanya bisa merangsang terhadap kecerdasan kognitif, afeksi bahkan psikomotorik siswa. Adanya kemampuan yang bisa ditampilkan oleh media tersebut membuat guru selalu mengandalkannya untuk mentransfer materi pembelajaran pada siswanya.²¹

Dampak Penggunaan Film Anime Meningkatkan Kemampuan Mendengar Dan Berbicara Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa asing, khususnya Bahasa Arab, memerlukan pendekatan yang inovatif dan menyenangkan guna meningkatkan motivasi dan keterampilan berbahasa siswa. Salah satu metode yang kini mulai mendapatkan perhatian adalah pemanfaatan film anime sebagai media pembelajaran. Anime, sebagai produk budaya populer Jepang, memiliki daya tarik tersendiri di kalangan remaja dan pelajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak penggunaan film anime berbahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan mendengar dan berbicara siswa di Madrasah Aliyah, dengan fokus pada peningkatan kompetensi komunikatif melalui media audiovisual diantaranya:

1. Peningkatan Kemampuan Mendengar:

Film anime yang didubbing dalam bahasa Arab dapat menjadi alat yang efektif bagi siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap berbagai aksen dan intonasi bahasa Arab yang digunakan dalam percakapan sehari-hari. Dalam anime, para pengisi suara sering kali menghadirkan karakter dengan latar belakang yang berbeda-beda, yang mencerminkan variasi aksen dan intonasi dalam bahasa Arab. Hal ini membantu siswa terbiasa mendengarkan ragam pengucapan yang mungkin berbeda dari yang mereka pelajari di kelas, sehingga mereka lebih siap berkomunikasi dengan penutur asli dari berbagai wilayah berbahasa Arab.

Selain itu, menonton anime berbahasa Arab memungkinkan siswa mempelajari kosakata dan ungkapan-ungkapan baru dalam konteks yang lebih alami.

²¹ Ahmad Zabidi, "Kreativitas guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran pai di SD Sekecamatan Ba wen Kabupaten Semarang," *INSPIRASI (Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam)* 3, no. 2 (2020): 128–44, <https://ejournal.undaris.ac.id/index.php/inspirasi/article/view/134>.

Berbeda dengan pembelajaran kosakata melalui buku teks atau latihan tertulis, dialog dalam anime sering kali mencerminkan situasi kehidupan nyata. Siswa dapat melihat bagaimana kata-kata dan ungkapan digunakan dalam percakapan sehari-hari, serta memahami nuansa makna yang mungkin tidak tercermin dalam definisi kamus. Dengan demikian, perbendaharaan kata siswa akan semakin kaya dan relevan dengan penggunaan bahasa yang sesungguhnya.

Menonton anime dengan dialog bahasa Arab juga menawarkan pengalaman mendengarkan yang lebih menarik dan menyenangkan. Pembelajaran mendengarkan sering kali dianggap monoton jika hanya bergantung pada rekaman audio atau materi pelajaran tradisional. Namun, anime mampu menggabungkan visual dan audio yang dinamis, sehingga siswa lebih termotivasi untuk berlatih mendengar. Proses ini tidak hanya meningkatkan keterampilan mendengar mereka, tetapi juga membuat pembelajaran bahasa menjadi lebih interaktif dan menghibur.

2. Peningkatan Kemampuan Berbicara:

Menirukan dialog dari film anime dapat menjadi cara efektif bagi siswa untuk memperbaiki pelafalan dan intonasi bahasa Arab mereka. Dalam anime yang didubbing ke bahasa Arab, karakter-karakter sering menggunakan berbagai jenis intonasi dan ekspresi, tergantung pada situasi dan emosi dalam cerita. Ketika siswa menirukan dialog tersebut, mereka tidak hanya belajar bagaimana mengucapkan kata-kata dengan benar, tetapi juga bagaimana menyesuaikan nada suara dan ritme dalam berbicara. Ini membantu mereka mengembangkan kemampuan berbicara yang lebih alami dan akurat.

Selain itu, melalui latihan berbicara yang terinspirasi dari film anime, siswa mungkin merasa lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari. Meniru dialog dari anime memberikan pengalaman berbicara yang lebih santai dan tidak formal, sehingga siswa dapat mengasah keterampilan berbicara mereka tanpa merasa tertekan. Seiring waktu, rasa percaya diri mereka akan tumbuh karena mereka terbiasa mendengar dan berbicara bahasa Arab dalam konteks yang familiar dan menyenangkan.

Siswa juga dapat berlatih berbagai ekspresi dan struktur kalimat bahasa Arab dalam konteks yang berbeda melalui dialog anime. Setiap adegan dalam anime menyajikan situasi yang berbeda, mulai dari percakapan sehari-hari hingga dialog

yang lebih kompleks dan emosional. Dengan meniru karakter-karakter tersebut, siswa belajar bagaimana menyusun kalimat dalam berbagai situasi, serta bagaimana menggunakan ekspresi yang tepat sesuai konteks. Hal ini membantu mereka memperluas pemahaman tentang penggunaan bahasa yang sesuai dalam berbagai interaksi sosial.

3. **Motivasi dan Keterlibatan:**

Film anime yang menarik dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab karena mampu menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan. Dengan menonton anime dalam bahasa Arab, siswa dapat belajar secara tidak langsung melalui alur cerita, karakter, dan dialog yang menarik. Anime memberikan konteks nyata dan situasi percakapan yang relevan, sehingga siswa dapat memahami penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan media yang diminati siswa ini menciptakan suasana belajar yang tidak monoton, yang pada akhirnya meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam mempelajari bahasa.

Selain itu, menggunakan media seperti film anime dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Ketika siswa menyaksikan anime, mereka menjadi lebih aktif dalam memahami dialog, kosakata, dan struktur kalimat bahasa Arab. Proses ini melibatkan mereka secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, baik dalam memahami bahasa secara lisan maupun tertulis. Dengan cara ini, pembelajaran bahasa menjadi lebih interaktif, efektif, dan menyenangkan, membuat siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

4. **Konteks Budaya dan Sosial:**

Film anime dapat memperkenalkan siswa pada aspek budaya dan sosial yang relevan dengan bahasa Arab, yang sangat penting dalam memahami konteks di balik bahasa tersebut. Meskipun anime biasanya berasal dari budaya Jepang, ada adaptasi atau konten yang tersedia dalam berbagai bahasa, termasuk bahasa Arab, yang memperlihatkan aspek budaya Arab. Melalui karakter, latar belakang, dan situasi yang ditampilkan dalam anime, siswa dapat lebih memahami nilai-nilai sosial, adat, dan tradisi yang terkait dengan dunia Arab. Ini membantu mereka untuk melihat bagaimana bahasa Arab digunakan dalam interaksi sehari-hari, yang mencakup ekspresi, kebiasaan, dan perilaku yang khas dalam budaya Arab.

Menonton film anime dengan tema yang relevan juga dapat membantu siswa

memahami konteks penggunaan bahasa Arab dalam situasi nyata. Misalnya, dalam anime yang mengangkat tema tentang persahabatan, keluarga, atau kehidupan sekolah, siswa dapat melihat bagaimana bahasa Arab digunakan dalam berbagai dialog yang mencerminkan kehidupan sehari-hari. Ini membantu mereka untuk tidak hanya belajar bahasa secara teoritis, tetapi juga memahaminya dalam konteks praktis, di mana kata-kata dan ungkapan digunakan dalam percakapan yang bermakna. Hal ini membuat pembelajaran bahasa lebih hidup dan aplikatif, sehingga siswa dapat menerapkan bahasa Arab yang dipelajari dalam kehidupan mereka sendiri.

Dampak Negatif

Meskipun film anime dianggap dapat menjadi alat bantu dalam pembelajaran bahasa asing, terutama Bahasa Arab, penggunaan media ini juga menimbulkan berbagai dampak negatifs diantaranya:

1. Kendala Teknis

Akses ke film anime yang relevan dan berkualitas bisa menjadi tantangan tersendiri jika tidak tersedia dalam format yang mudah diakses oleh siswa. Seringkali, film anime dalam bahasa Arab mungkin tidak sebanyak yang tersedia dalam bahasa lain, sehingga siswa kesulitan menemukan sumber belajar yang sesuai. Selain itu, keterbatasan akses internet atau platform yang menyediakan film-film tersebut bisa menjadi hambatan, terutama di daerah yang tidak memiliki infrastruktur digital yang memadai. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk memastikan ketersediaan media pembelajaran yang dapat diakses dengan mudah oleh siswa agar mereka dapat memanfaatkan anime sebagai sarana belajar bahasa Arab secara optimal.

Kualitas audio dalam film anime juga sangat penting untuk memastikan siswa dapat mendengar dan memahami dialog dengan jelas. Jika kualitas suara kurang baik, siswa mungkin akan kesulitan menangkap intonasi, pelafalan, atau struktur kalimat dalam bahasa Arab, yang dapat mempengaruhi pemahaman mereka terhadap materi. Oleh karena itu, penggunaan film dengan kualitas audio yang baik, termasuk pemilihan dubling yang tepat dalam bahasa Arab, menjadi faktor krusial agar siswa dapat belajar dengan efektif. Audio yang jernih dan jelas membantu siswa untuk lebih fokus dan mendalami bahasa yang mereka pelajari melalui media anime.

2. Overexposure

Terlalu sering menggunakan film anime sebagai alat bantu pembelajaran dapat menyebabkan siswa menjadi terlalu bergantung pada media tersebut dan mengabaikan metode pembelajaran lain yang juga penting. Meskipun film anime dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan meningkatkan motivasi, penggunaan yang berlebihan dapat mengurangi variasi dalam metode pembelajaran, seperti latihan tata bahasa, diskusi kelompok, atau penulisan. Ketergantungan ini dapat membuat siswa kurang terampil dalam memanfaatkan pendekatan yang lebih tradisional dan kritis dalam belajar bahasa Arab, sehingga penting untuk menyeimbangkan penggunaan anime dengan berbagai teknik pembelajaran lainnya untuk mencapai hasil yang lebih optimal dan komprehensif.

3. Kesesuaian Budaya

Siswa mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami referensi budaya spesifik dalam film anime yang tidak relevan dengan budaya mereka sendiri, karena anime sering kali mencerminkan nilai, tradisi, dan kebiasaan budaya asalnya. Ketika budaya yang disajikan berbeda dengan latar belakang siswa, mereka bisa merasa bingung atau sulit mengaitkan konteks bahasa dengan pengalaman mereka. Hal ini dapat menghambat pemahaman siswa terhadap penggunaan bahasa dalam situasi tertentu, sehingga perlu adanya pendampingan atau penjelasan lebih lanjut agar siswa dapat memahami konteks budaya yang berbeda tersebut.

SIMPULAN

Penggunaan film anime sebagai media pembelajaran bahasa Arab efektif dalam meningkatkan keterampilan mendengarkan dan berbicara. Menonton anime berbahasa Arab memperkaya kosakata, memperbaiki pelafalan, dan membantu siswa memahami intonasi serta variasi aksen yang digunakan dalam percakapan sehari-hari. Anime menawarkan pengalaman mendengarkan yang lebih menarik karena kombinasi visual dan audio, sehingga siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran. Selain itu, menirukan dialog anime membantu siswa meningkatkan kemampuan berbicara, intonasi, dan pelafalan dalam suasana yang lebih santai dan menyenangkan.

Film anime juga mendukung motivasi belajar dengan menghadirkan konten yang diminati siswa, membuat pembelajaran bahasa lebih interaktif dan tidak monoton. Ketersediaan fasilitas yang memadai, seperti proyektor dan akses internet, menjadi faktor

penting dalam memaksimalkan penggunaan anime sebagai media pembelajaran. Penggunaan anime dalam konteks bahasa Arab juga memperkenalkan siswa pada situasi percakapan yang autentik dan membantu mereka memahami penggunaan bahasa dalam konteks budaya Arab.

Namun, penggunaan anime sebagai alat bantu pembelajaran juga memiliki kendala, seperti keterbatasan akses terhadap film berkualitas dalam bahasa Arab dan tantangan teknis terkait kualitas audio. Selain itu, ketergantungan berlebihan pada anime dapat mengurangi variasi metode pembelajaran dan membuat siswa kurang terampil dalam pendekatan lain. Penting untuk menyeimbangkan penggunaan anime dengan metode pembelajaran tradisional serta memberikan penjelasan tambahan untuk membantu siswa memahami konteks budaya yang berbeda dalam film tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amzaludin, Amzaludin, Indhun Qurottul Ain, dan Eka Silfia Khumairah. "Akun TikTok (@ kampungarabalazhar) Sebagai Media Belajar Bahasa Arab Online." *Jurnal Simki Pedagogia* 6, no. 2 (2023): 554–65. <https://jiped.org/index.php/JSP/article/view/331>.
- Angelia, Riche, Kelik Wachyudi, dan Iwan Ridwan. "Persepsi Siswa dalam Pembelajaran Berbicara Bahasa Inggris melalui Film: Temuan dan Tantangan." *Journal of Multidisciplinary Research and Development* 1, no. 1 (2024): 36–42. <https://ejournal.papanda.org/index.php/jmrd/article/view/620>.
- Astini, Baik Nilawati, Fahrudin Fahrudin, dan Nurhasanah Nurhasanah. "Pemanfaatan Film Animasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun." *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education* 1, no. 4 (2020): 146–54. <http://journal.publication-center.com/index.php/ijece/article/view/270>.
- Azhari, Azhari. "Peran media pendidikan dalam meningkatkan kemampuan bahasa arab siswa madrasah." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 16, no. 1 (2015): 43–60. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/586>.
- Azzahra, Revania Maghfira, Niken Aulia Safitri, Fina Lutfiana, Alindanania Crisanty, Safa Tasya Kamila, Cempho Ratuarum Gurindra, Fara Ramadita, dan Jihan Nabila. "Pemanfaatan Film dan Serial Drama sebagai Media Pembelajaran Bahasa Asing: Tinjauan Persepsi Mahasiswa Unnes terhadap Efektivitasnya dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara dalam Bahasa Asing." *Journal of Education and Technology* 4, no. 1 (2024): 70–91. <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/jet/article/view/816>.
- Blake, Barry. *Relational Grammar*. London: Routledge, 2003. <https://doi.org/10.4324/9780203221761>.
- Canning-Wilson, Christine, dan Julie Wallace. "Practical aspects of using video in the foreign language classroom." *The Internet TESL Journal* 6, no. 11 (2000): 36–1. https://www.ajcr.org/_files/ugd/c51627_bd738f10144146449ab4e8c0a2e2f803.pdf#page=263.
- Fitri, Titi, dan Renni Hasibuan. "Transformasi Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam Terpadu Alam Talago: Pendekatan Kurikulum Berbasis Teknologi." *Journal in Teaching and Education Area* 1, no. 1 (2024): 113–29. <https://journal.jitera.ac.id/index.php/jitera/article/view/19>.
- Hanifah, Lutfiah. "Penggunaan Film Arab untuk Meningkatkan Kemahiran Istima'dan Kalam Serta Penambahan Wawasan Mengenai Mufradat," 2020. https://www.researchgate.net/profile/Lutfiah-Hanifah/publication/364657624_PENGGUNAAN_FILM_ARAB_UNTUK_MENINGKATKAN_KEMAHIRAN_ISTIMA'_DAN_KALAM_SERTA_PENAMBAHAN_WAWASAN_MENGENAI_MUFRADAT/links/635634766e0d367d91be8efa/PENGGUNAAN-FILM-ARAB-UNTUK-MENINGKATKAN-KEMAHIRAN-ISTIMA-DAN-KALAM-SERTA-PENAMBAHAN-WAWASAN-MENGENAI-MUFRADAT.pdf.

- Hendrawaty, Nurmala, dan Lutfiansyah Lutfiansyah. "Penggunaan Penggalan Film Frozen dalam Pemelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris." *Deiksis* 8, no. 02 (2016): 172–79. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Deiksis/article/view/724>.
- Husnaeni, Husnaeni, Akmal Akmal, dan A. R. Amran. "Pemanfaatan Media Audio Visual (Film Berbahasa Arab) dalam Meningkatkan Istima' Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab." *NASKHI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab* 3, no. 2 (2021): 69–78. <https://journal.uiad.ac.id/index.php/naskhi/article/view/675>.
- Jabbar, Mujahid Abdul, Fitriyani Kahar, dan Wahyudin Wahyudin. "Penggunaan Media YouTube dalam Meningkatkan Keterampilan Mendengar Bahasa Arab Kelas X MA Al-Ikhlas Labunti Raha Sulawesi Tenggara." *Education and Learning Journal* 3, no. 2 (2022): 108–16. <http://jurnal.fai.umi.ac.id/index.php/eljour/article/view/176>.
- Nurhasana, Intan. "Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab." *Al-Fikru: Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 2 (2021): 217–29. <https://ejournal.unzah.ac.id/index.php/alfikru/article/view/573>.
- Pritasari, Retno, dan Asri Susetyo Rukmi. "Penggunaan media film kartun untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita siswa kelas V sekolah dasar." *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, 2014, 1–10. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/10643>.
- Retnomurti, Ayu Bandu, Nurmala Hendrawaty, dan Leni Tiwiyanti. "Pelatihan Percakapan Bahasa Inggris Melalui Media Film Dengan Metode Dubbing Dan Subtitling." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2023): 4705–11. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/16065>.
- Stebleton, Michael J., Krista M. Soria, dan Joel D. Mixon. "Media Review: Facebook Me: Applying The Social Network Film to Student Development Theory and Practice." *Journal of Student Affairs Research and Practice* 48, no. 4 (Oktober 2011): 505–21. <https://doi.org/10.2202/1949-6605.6343>.
- Susanti, Widi. "Peningkatan kemampuan menyimak cerita anak melalui penggunaan media film animasi." *Basic Education* 5, no. 9 (2016): 904–12. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/1360>.
- Takdir, Takdir, dan Amran Ar. "Penugasan Pembuatan Media Audio Visual Percakapan Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Iai Muhammadiyah Sinjai." *Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab* 2, no. 2 (2020): 15–24. <https://journal.uiad.ac.id/index.php/naskhi/article/view/435>.
- Zabidi, Ahmad. "Kreativitas guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran pai di SD Sekecamatan Bawen Kabupaten Semarang." *INSPIRASI (Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam)* 3, no. 2 (2020): 128–44. <https://ejournal.undaris.ac.id/index.php/inspirasi/article/view/134>.